

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW
GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS IV SEMESTER I MI MA`ARIF NURUL HUDA BUTUH
KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Muh Waris
NIM : 09481111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muh Waris**

NIM : 09481111

Program Studi : PGMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Magelang, 30 November 2011



Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muh Waris'.

Muh Waris
NIM. 09481111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muh Waris
NIM : 09481111
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Ma'Arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / diMunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2011

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0090/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW GUNA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SEMESTER I
MI MA'ARIF NURUL HUDA BUTUH KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2011-2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muh Waris

NIM : 09481111

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at, 2 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta,
01 MAR 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. A. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

✚ Berlomba-lombalah kamu dalam mengerjakan kebaikan

(Qur'an Al Baqoroh:148).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

MUH WARIS. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Ma`arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di MI Ma`arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan masih rendah, dibawah KKM yang ditetapkan sebesar 60. Dengan demikian kebanyakan siswa masih bernilai di bawah atau kurang dari 60. Dari hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru. Guru kurang memberi dorongan atau motifasi agar anak gemar membaca. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan hanya ceramah dan kurang memberi tugas dan latihan kepada siswa. Untuk membantu hal tersebut, supaya pelajaran IPS tidak terkesan hanya pelajaran bercerita atau ceramah, maka salah satu jalan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Diharapkan bahwa dengan adanya media pembelajaran kooperatif teknik jigsaw siswa akan senang, terangsang, tertarik dan positif terhadap pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Kelas IV MI Ma`arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw

Penelitian dilakukan di MI Ma`arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang pada September sampai dengan Desember 2011 dan subyek yang akan dikenai tindakan adalah siswa kelas IV sejumlah 20 dan guru mata pelajaran IPS. Pokok bahasan yang diambil adalah “Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan kabupaten Magelang dan menjaga kelestariannya” Sedang instrumen penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukungnya. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, dan masing-masing siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode kooperatif teknik jigsaw memang tepat digunakan untuk mata pelajaran IPS pada kelas IV MI Nurul Huda Butuh. Nilai rata-rata evaluasi pra siklus sebesar 50,75, pada siklus I sebesar 61,00 dan pada siklus II sebesar 70,20. Sehingga pada akhir siklus terjadi peningkatan sebesar 19,45 point. Sedangkan ketuntasan belajar perorangan pada pra siklus = 30%, siklus I = 50% dan pada siklus II = 100%. 2) Dengan metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS, meningkat setelah diajar dengan menggunakan kooperatif teknik jigsaw dan mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang memuaskan.

Kata kunci : Kooperatif teknik jigsaw, Peningkatan Prestasi Belajar, IPS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil'alamini, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Ma`Arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., dan Bapak Andi Suprastowo, M.Pd., dan Bapak Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Program DMS, yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani Studi Program Strata Satu PGMI.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberi nasehat serta masukan kepada penulis.
5. Ibu Runi Kurniawati, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Segenap dosen dan pengelola DMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
8. Istri dan anak-anakku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh keikhlasan.

Semoga amal kebbaikannya senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamin. Tidak ada gading yang tak retak, demikian juga dengan skripsi ini yang masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat kami harapkan.

Akhir kata semoga laporan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 November 2011

Penulis,

Muh Waris

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Pustaka	7
H. Landasan Teori	8
I. Hipotesis	26

J. Kerangka Pemikiran	26
K. Metode Penelitian	27
L. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NURUL HUDA BUTUH KECAMATAN SAWANGAN	
A. Identitas Madrasah	32
B. Letak Geografis	34
C. Sejarah Berdirinya	35
D. Struktur Organisasi	37
E. Jumlah Guru dan Siswa	43
F. Sarana dan Prasarana	46
G. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler	49
H. Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik	49
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Pra Tindakan	52
B. Siklus I	63
C. Siklus II	76
D. Pembahasan	87
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1. Struktur Organisasi MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang	38
TABEL 2.2. Kondisi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan	44
TABEL 2.3. Kondisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan	45
TABEL 2.4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Butuh Tahun Pelajaran 2011-2012	47
TABEL 3.1. Nama Responden Siswa MI Ma'arif Nurul Huda Butuh	53
TABEL 3.2. Hasil Test IPS Siswa Kelas IV Sebelum Dilakukan Tindakan Kelas	58
TABEL 3.3. Kategori Hasil Test IPS Sebelum Dilakukan Tindakan Kelas ..	60
TABEL 3.4. Hasil Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran IPS Kelas IV Sebelum Tindakan Kelas	61
TABEL 3.5. Hasil Test IPS MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Siklus I	70
TABEL 3.6. Kategori Hasil Test IPS Siklus 1	71
TABEL 3.7. Hasil observasi Siswa Siklus I dalam Pembelajaran IPS Kelas IV dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw	73
TABEL 3.8. Hasil Test IPS MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Siklus II	82
TABEL 3.9. Kategori Hasil Test IPS Siklus II	83
TABEL 3.10. Hasil observasi Siswa Siklus II dalam Pembelajaran IPS Kelas IV dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw	85
TABEL 3.11. Nilai Hasil Evaluasi Pra Siklus dan 2 Kali Siklus	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1. Denah MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang	51
GAMBAR 3.1. Grafik Kategori Hasil Test Pra Siklus	61
GAMBAR 3.2. Grafik Hasil Test Siklus I	72
GAMBAR 3.3. Grafik Hasil Test Siklus II	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Kartu Bimbingan Skripsi / Tugas Akhir
3. Silabus Pembelajaran
4. RPP Pra Siklus
5. RPP Siklus I
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I
7. Lembar Evaluasi Siswa Siklus I
8. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi Siswa Siklus I
9. RPP Siklus II
10. Lembar Kerja Siswa Siklus II
11. Lembar Evaluasi Siswa Siklus II
12. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi Siswa Siklus II
13. Lembar Hasil Observasi Guru Pra Siklus
14. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus I
15. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus II
16. Foto Kegiatan
17. Daftar Riwayat Hidup Penulis
18. Biodata Kolaborator

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi¹. Dari pengertian tersebut, terdapat ciri utama belajar yaitu proses, perubahan perilaku, pengalaman, dan latihan:

Dalam hal proses, belajar adalah perubahan mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar).

Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru adalah kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut yang berupa kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, melakukan diskusi, memecahkan soal, mengamati sesuatu, melaporkan hasil pekerjaannya, membuat rangkuman, dan sebagainya.

Dalam hal perubahan tingkah laku, seseorang yang belajar akan berubah dan bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Dalam hal

pengalaman, belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diharapkan seperti tersebut di atas, berbagai upaya perlu dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi semua anak didik, sehingga mereka tidak merasa bosan dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka². Peran sekolah dan guru yang pokok adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa. Guru harus dapat membar. gkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya³.

Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah ditandai dengan prestasi belajar siswa yang tinggi. Dalam menilai keberhasilan pembelajaran, ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam satu kompetensi dasar 0 - 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk

¹Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2002 hlm: 11

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2007, hlm: 162

³ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm: 7

masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan / sekolah harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut.

Untuk setiap mata pelajaran, KKM yang ditetapkan berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Di MI Ma'arif Nurul Huda Butuh, KKM mata pelajaran IPS ditetapkan sebesar 60. Dengan demikian maka siswa dinyatakan tuntas dalam mempelajari IPS jika sudah memenuhi penguasaan kompetensi minimal 60. Dalam menentukan KKM harus melalui musyawarah antara lain Dewan Guru, Komite, Wali Murid dan Tokoh Masyarakat serta Yayasan dengan mempertimbangkan latar belakang siswa, latar belakang orang tua, sarana dan prasarana yang dimiliki dan hasil kemampuan siswa dalam prites. Dari hasil musyawarah yang telah melalui beberapa pertimbangan diputuskan bahwa nilai KKM pada MI Ma'arif Nurul Huda Butuh sebesar 60 pada awal tahun pelajaran baru.

Dari hasil pengamatan peneliti, tingkat penguasaan materi pembelajaran IPS Kelas IV di MI Ma'arif Nurul Huda Butuh. Hal ini terlihat dari prestasi belajar IPS siswa yang rendah, yaitu nilai-nilai ulangan kebanyakan masih di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Kondisi tersebut dimungkinkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru memang belum optimal, masih monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajarari,

guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah, kemudian langsung diberi tugas. Keaktifan dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru, yang mengakibatkan lemahnya potensi diri siswa, yang berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Dalam pembelajaran IPS, tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar diperlukan langkah tepat yang dapat diterapkan secara nyata guna mengatasi permasalahan tersebut di atas. Proses pembelajaran yang selama ini monoton dan membosankan harus diubah dengan model pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan, yang menuntut kreativitas dan kerja sama antar siswa dan guru, serta siswa dengan sawa sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran yang efektif, efisien, serta menyenangkan diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar terus meningkat dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang akan peneliti terapkan adalah pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw. Dalam model pembelajaran ini melibatkan kerja sama antar siswa dan menumbuhkan tanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan. Siswa belajar secara kelompok, namun secara individu siswa mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari suatu materi

pembelajaran serta menyampaikannya kepada temannya. Dengan model pembelajaran ini.

Semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti tentang "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw di MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan"

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Keaktifan Siswa Kelas IV dalam pembelajaran IPS masih rendah
2. Keaktifan pembelajaran IPS masih didominasi guru.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan guru masih monoton kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dalam pembelajaran.
4. Prestasi belajar IPS . siswa kelas IV di MI Ma'arif Nurul Huda Butuh masih rendah.
5. Kurangnya motivasi belajar Siswa Kelas IV terhadap mata pelajaran IPS .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas; maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada prestasi belajar IPS Kelas IV di MI Ma'arif Nurul Huda Butuh masih rendah, yang akan ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif teknik Jigsaw.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IV MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan peneitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan teknik jigsaw di MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Kelas IV MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharap banyak manfaat, baik secara teoritis maupun serara praktis. Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharap menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw
 - b. Dari hasil penelitian ini diharap menambah pengetahuan secara teori tentang prestasi belajar.
2. Secara Praktis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharap siswa termotivasi dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar
 - b. Dari hasil penelitian ini diharap guru memperoleh alternatif dalam menggunakan model pembelajaran.

G. Kajian Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan penulis dalam memilih dan menentukan judul penelitian, peneliti menyajikan dua hasil skripsi yang sudah ada

1. Hasil penelitian dari saudari Srilestari dengan judul “Perbaikan Pembelajaran IPS Kelas I Semester II SD Negeri Butuh 2 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”.

Fokus Penelitian : Peningkatan Pembelajaran Siswa Melalui Perbaikan (remidi).

2. Hasil penelitian dari saudari Herlina Lukitowati yang berjudul “Meningkatkan Kreatifitas Dan Penguasaan Konsep Perpindahan Energi Melalui Metode STAD”. Dalam pembelajaran IPS bagi siswa Kelas VI Semester 2 SDN Jati 1 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Sedangkan dari penelitian ini yang membedakan dengan ke-2 penelitian di atas yaitu subyek dan obyek yang diteliti berbeda serta mata pelajarannya yaitu IPS dengan pokok bahasan peninggalan sejarah .

H. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
 - a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁴

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah metode dalam menggali dan membagi-bagi ide yang anak lakukan dalam bentuk kerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab dalam teman satu kelompoknya dan juga bertanggung jawab dengan dirinya⁵.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kerjasama anak didik dalam kelompok kecil, yang mana setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya dan juga terhadap dirinya.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru bertindak sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Artinya meskipun siswa mengerjakan suatu tugas berstruktur secara bersama-sama dan bekerja sama dengan sesama siswa, tetapi guru tidak meninggalkan perannya begitu saja. Guru tetap menjadi pembimbing dan pengawas jalannya pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.⁶

⁴ Kusnandar *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm: 359

⁵ Saputra dkk, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Depdiknas, 2005, hlm : 7

⁶ Saputra dkk, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Depdiknas, 2005, hlm : 50

Metode pembelajaran kooperatif telah banyak diteliti dan hasilnya menunjukkan bahwa pelajaran oleh rekan sebaya seperti yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru secara klasikal.⁷

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.⁸

b. Unsur - Unsur Pembelajaran Kooperatif⁹:

1) Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa saling membutuhkan antar sesama dan saling ketergantungan antara sesama.

2) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka, sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi dengan sesama siswa.

⁷ Saputra dkk, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*, Depdiknas, 2005, hlm : 62

⁸ Slavin, *Cooperative Learning Teori dan Praktik*, 2008 hlm: 4

⁹ Kusnandar *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm: 359-360

3) Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual.

4) Ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi

Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, dan sebagai sifat positif lainnya.

Sedangkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut

Muslimin Ibrahim, dkk¹⁰ adalah :

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama"
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya

¹⁰ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, 2007 hlm: 365

- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
 - 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama
 - 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif
- c. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson (1984)¹¹ menunjukkan adanya keunggulan pembelajaran kooperatif yakni :

- Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati.
- Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
- Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social.
- Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan.

¹¹ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, 2007 hlm : 362 - 363

- Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.
- Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga makin dewasa.
- Mencegah timbulnya gangguan kejiwaan.
- Mencegah terjadinya kenakalan di masa remaja.
- Menimbulkan perilaku rasional di masa remaja.
- Berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling percaya kepada sesama manusia.
- Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
- Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- Meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup.
- Meningkatkan keyakinan terhadap ide/ gagasan sendiri
- Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- Meningkatkan motivasi belajar.
- Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan.

- Meningkatkan sikap positif terhadap belajar pengalaman belajar.
- Meningkatkan ketrampilan hidup bergotong royong
Meningkatkan kerampilan hidup bergotong royong
Meningkatkan kesehatan psikologis Meningkatkan sikap
tenggang rasa.
- Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif Meningkatkan rasa
harga diri dan penerimaan diri Memberikan harapan yang lebih
besar bagi terbentuknya manusia dewasa yang mampu
menjalin hubungan positif dengan sesamanya.
- Meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan guru dan
personel sekolah.
- Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan
hanya sebagai penunjang keberhasilan akademik, tetapi juga
perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi
- Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan
hanya pengajar, tetapi juga pendidik.

Dalam hal penggunaan pembelajaran kooperatif ini, Johnson & Johnson (1989) paparkan hasil penelitiannya bahwa "Suasana belajar kooperatif dapat menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik

daripada suasana belajar yang penuh persaingan dan memisahkan anak".¹²

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan model alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan ketrampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan percaya diri.

d. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw

Pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas (1978) dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Dalam teknik ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari beberapa orang dengan karakteristik yang heterogen, Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Anggota dari berbagai kelompok yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa tersebut dinamakan kelompok ahli. Selanjutnya, siswa yang berada dalam kelompok ahli

¹² Saputra dkk, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*, Depdiknas, 2005, hlm : 6

kembali ke kelompok asal clan mengajarkan kepada teman satu kelompok.¹³

Dari uraian ai atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama, siswa yang pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan.

e. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw berlujuan untuk membangun rasa tanggung jawab siswa secara individual mapun secara kelompok dan mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw.

Adapun langkah pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw¹⁴ adalah :

1) Kelompok Kooperatif (awal)

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil 3 - 5 siswa
- Bagikan wacana yang sesuai dengan materi yang diajarkan

¹³ Slavin, Cooperative Learning Teori dan Praktik, 2008 hlm : 14

¹⁴ : 365) Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, 2007 hlm

- Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.

2) Kelompok Ahli

- Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam 1 kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru
- Dalam kelompok ahli ini ditugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana atau tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (awal).

- Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok awal.

- Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli.
- Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberi klarifikasi.

g. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif teknik Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Siswa memiliki motivasi yang tinggi karena didukung dan didorong dari rekan sebaya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, mengurangi tingkah laku yang kurang baik serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.
- Adanya saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa kuat, maka kegiatan belajar akan meningkat, sebaliknya apabila

motivasi yang lemah maka akan melemahkan kegiatan belajarnya, dan berakibat prestasi belajar juga rendah.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, guru harus berusaha memunculkan motivasi dalam diri anak didik. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menantang, dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Para siswa dalam kelompok kooperatif bisa belajar lebih banyak. Dalam teori motivasi, perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan dimana para siswa bekerja.¹⁵ Menurut Deutch (1949)¹⁶ mengidentifikasi 3 struktur tujuan : kooperatif, kompetitif dan individualistik.

Kooperatif, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain; kompetitif, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya ; dan individualistik dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

¹⁵ Slavin, 1, Cooperative Learning Teori dan Praktik, hlm : 993, Slavin, 2008 hlm: 34

¹⁶ Slavin, Cooperative Learning Teori dan Praktik. 2008 hlm : 34

Dari perspektif motivasional struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun agar kelompok mereka bisa berhasil. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok menciptakan struktur penghargaan interpersonal dimana anggota kelompok akan memberikan atau menghalangi pemicu-pemicu sosial (seperti pujian dan dorongan).

Oleh sebab itu, para siswa saling mendorong pembelajaran satu sama lain, mendorong usaha akademis satu sama lain, dan mengekspresikan norma-norma yang sesuai dengan pencapaian akademik. Jelasnya, tujuan kooperatif menciptakan norma-norma yang pro-akademik diantara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi penciptaan persepsi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw sangat tepat diterapkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw akan tercipta kerja sama, persaingan, dan individualistis. Dalam model ini, setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama untuk menyukseskan kelompoknya dengan penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw, siswa dirangsang untuk lebih kreatif, siswa memiliki motivasi yang tinggi karena didukung dan didorong dari rekan sebaya, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar IPS

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999 : 787) diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan/ ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹⁷

Tujuan belajar adalah perubahan perilaku pada diri siswa. Proses belajar menghasilkan perubahan-perubahan dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut terlihat dalam prestasi yang merupakan hasil pembelajaran dan hasil belajar. Prestasi belajar selalu dikaitkan dengan tes hasil belajar atau tes prestasi.

¹⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2005, hlm: 27-28

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang diterima

atau kemampuan menguasai mata pelajaran yang diberikan guru, baik itu kognitif, afektif atau psikomotorik, yang selalu dikaitkan dengan tes hasil belajar atau tes prestasi dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).¹⁸

Yang tergolong faktor internal adalah :

1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :

a) Faktor intelektual yang meliputi :

- Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
- Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

¹⁸ Ahmadi & Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rhineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm : 130 -131

b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis Yang termasuk faktor eksternal ialah :

a) Faktor sosial yang terdiri atas :

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat
- Lingkungan kelompok

b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian

c) Faktor lingkungan Fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung

ataupun tidak langsung dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

c. Indikator Keberhasilan Belajar Mengajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut :

1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.¹⁹

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap.

d. Tes Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Dalam proses belajar mengajar, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif bahkan ebtanas.²⁰

Istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu²¹. Sesuai dengan pendapat di atas, maka menurut Wayan Nurkencana dan P.P.N Sumartana, 1983: 1 evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.²²

Adapun fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.

¹⁹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm: 120

²⁰ Azwar, *Tes Prestasi, fungsi dan Pengembangan Pengukuran*, Pustaka Pelajar, 2009, hlm: 9

²¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2002 hlm: 57

- 2) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid.
- 3) Untuk menentukan murid di dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh murid.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.²³

e. Tingkat Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Setiap proses belajar mengajar, selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar adalah :

- 1) Istimewa/ maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/ optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

²² Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2002 hlm: 58

²³ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhoineka Cipta, Jakarta, 2002: 59 - 60

- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.²⁴

I. Hipotesis Tindakan

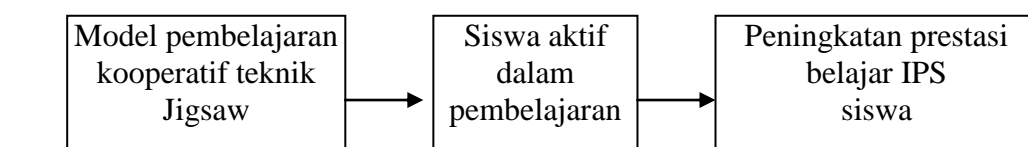
Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul (Arikunto, 2006 : 71). Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut : "Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Kelas IV MI Ma`arif Nurul Huda Butuh."

J. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian pemilihan model pembelajaran secara tepat dalam pembelajaran IPS akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dalam pembelajaran IPS akan mampu meningkatkan prestasi siswa, sebab model pembelajaran ini akan menstimulus / merangsang siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta mampu bekerja sama dengan rekan sebaya.

Adapun kerangka berfikir yang peneliti gunakan untuk mempermudah dalam penelitian ini adalah :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Peningkatan Prestasi Belajar IPS



²⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhoineka Cipta, Jakarta, 2002 : 121 - 122

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas.²⁵ Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan.

Alur penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan M.C Taggart, yaitu menggunakan model spiral dari siklus ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.²⁶

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti sekaligus sebagai praktisi dalam pelaksanaannya. Peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Ibu Siti Kalimah Astutik, S.Pd.I. sebagai kolaborator.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵ Arikunto, 2006 : 60

²⁶ Kusumah & Dwitagama, 2009:20-21

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan, yang terletak di Dusun Seketi Desa Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan tempat ini juga berdasarkan pada alasan yang sangat efisien dan praktis artinya relatif mudah dilaksanakan. Efisien berarti penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang relatif sedikit.

b. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelas IV ini dipilih berdasarkan alasan bahwa prestasi belajar IPS siswa masih rendah.

3. Teknik dan Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁷

²⁷ Arikunto, 2006: 150

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian prestasi belajar IPS kelas IV di MI Ma'arif Nurul Huda Butuh. Instrument yang digunakan berupa soal tes prestasi belajar.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²⁸

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran IPS kelas IV di MI Ma'arif Nurul Huda Butuh. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi, catatan dan alat tulis.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa (daftar nilai), silabus, RPP, Promes, Prota dan lain sebagainya. Instrument yang digunakan berupa arsip-arsip dan laporan yang ada di sekolah.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka ada sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁸ Purwanto; 2001 :149

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Isi skripsi secara keseluruhan berisi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk bagian inti ada empat bab. Gambaran secara umum Penelitian ini akan disistematikan dalam pembahasan sebagai berikut :

Pertama, Bagian Awal, bagian ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Kedua, Bagian Inti, bagian ini meliputi 4 Bab. Bab I. Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, Hipotesis Tindakan, Definisi Istilah/Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II. bab ini berisi tentang: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Yakni gambaran umum MI Ma`arif Nurul Huda Butuh yang meliputi letak dan kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, sumber daya pendidikan, dan pelaksanaan pembelajaran secara umum. Bab III. Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang: Subyek Penelitian, Deskripsi Pelaksanaan Siklus I (Rencana, Pelaksanaan Tindakan dan Observasi, dan Refleksi), Siklus II (Rencana, Pelaksanaan Tindakan dan Observasi, dan Refleksi) dan seterusnya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yakni berisi tentang penerapan metode jigsaw pada setiap siklus. Pada bab ini juga juga disajikan hasil observasi terhadap penerapan

metode jigsaw Selama Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bab IV. Penutup, bab ini merupakan bagian akhir penulisan yang tercakup di dalamnya adalah Kesimpulan dan Saran.

Ketiga, Bagian Akhir, pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.
2. Peningkatan prestasi belajar terjadi pada siswa Kelas IV MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang pada mata pelajaran IPS yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Pada siklus I ketuntasan belajarnya belum begitu baik yaitu 50%. Adapun pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik yaitu 100%. Peningkatan ini juga didukung oleh nilai rerata yang naik dari 50,75 pada pra siklus menjadi 70,20 pada akhir siklus atau ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,45 poin. Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran mendorong minat dan perhatian serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan bagi guru akan lebih mudah dalam mengajar.

Jadi ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MI MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan Kabupaten Magelang setelah diberikan tindakan

berupa penerapan metode pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Prestasi belajar siswa kelas IV MI MI Ma'arif Nurul Huda Butuh telah terbukti meningkat setelah dilakukan pembelajaran melalui metode Jigsaw. Untuk itu disarankan kepada guru agar menggunakan metode Jigsaw yang mampu menarik minat siswa untuk belajar lebih giat dan menghindari pemberian materi pelajaran hanya melalui ceramah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, upaya peningkatan prestasi belajar hanya dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran melalui metode Jigsaw. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode belajar yang lebih kreatif dan inovatif.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat, taufik dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan apapun, Amin.

Skripsi ini dapat terwujud karena adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih dengan harapan semoga amal baiknya diterima dan dibalas Allah SWT dengan balasan kebaikan yang lebih baik. Amin ya robbal ‘alamin.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kejanggalan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Saran-saran yang penulis ungkapkan dalam skripsi ini semoga menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah MI Ma’arif Nurul Huda Butuh.

Meskipun skripsi ini tersusun dalam kesederhanaan, penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rhineka Cipta, Jakarta, 1991
- Azwar, *Tes Prestasi, fungsi dan Pengembangan Pengukuran*, Pustaka Pelajar, 2009
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dokumentasi : *Data Dinding MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan*, dikutip tanggal 12 Nopember 2011
- Dokumentasi : *Daftar Pengurus MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan*, dikutip tanggal 12 Nopember 2011
- Dokumentasi : *Tugas Pokok dan Fungsi Kepala MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Seketi Sawangan*, dikutip tanggal 12 Nopember 2011
- Dokumentasi : *Data Inventaris MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan*, dikutip 12 Nopember 2011
- Dokumentasi : *Data kejuaraan MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan pada tanggal 14 Nopember 2011*
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2005
- Kusnandar *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2007
- Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Saputra dkk, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*, Depdiknas, 2005
- Slavin, *Cooperative Learning Teori dan Praktik*, Penerbit Nusa Media, Bandung, 2008
- Wawancara dengan sesepuh/pendiri MI Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan pada tanggal 11 Nopember 2011
- Wawancara dengan Ibu Runi Kurniawati, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Huda Butuh Sawangan Pada Tanggal 16 Nopember 2011